

**PERAN KH. AHMAD MADANI DALAM PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN SUMBER BUNGUR
PAKONG PAMEKASAN MADURA (1960-2006)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

OLEH :

MOHAMMAD SHOLEH
11120145

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sholeh

Nim : 11120145

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

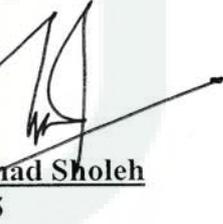
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “**peran kh. ahmad madani dalam perkembangan pendidikan islam di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan Madura (1960-2006)**” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta,

Yang menyatakan




Mohammad Sholeh
11120145

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN KH. AHMAD MADANI DALAM PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN SUMBER
BUNGUR PAKONG PAMEKASAN MADURA (1960-2006)**

yang ditulis oleh:

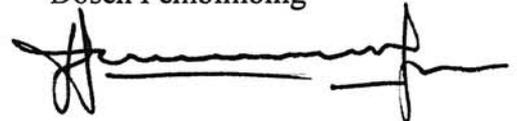
Nama : Mohammad Sholeh
NIM : 11120145
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, M. Humi

Nip. 19700117 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 677 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KH. AHMAD MADANI DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI
PONDOK PESANTREN SUMBER BUNGUR PAKONG PAMEKASAN MADURA
(1960-2006)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **MOHAMMAD SHOLEH**

NIM : **11120145**

Telah dimunaqosyahkan pada : **14 Maret 2016**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, M. Hum
NIP 19700117 199903 1 001

Penguji I

Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Fatiyah, S. Hum., M.A
NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 29 Maret 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

**“orang yang mencari ilmu bisa dikatakan sukses,
kalau dengan ilmu itu mereka mampu
mendekatkan diri kepada Allah”**

(buku: Mahbub Djamaluddin, Al-Ghazali sang Ensiklopedia Islam)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini

Untuk Kedua Orang Tuaku, Bapak Sahudi Dan Ibuku Siyamah, Kalianlah Yang Selalu Mendidikku, Merawatku Hingga Aku menjadi manusia yang selalu hidup yang lebih...

Kalian Yang Selalau Membimbing, Mengarahkan Jika Aku Salah Dalam Melangkahhkan Kakiku...

Untuk Adiku Mohammad Kholilur Rahman Yang Selalu Menuntutku untuk selalu semangat dan Yang Selalu Mendukung Dan Memberi Semangat Untuk Menjadi Sarjana. . .

Dari Lubuk Hati Yang Paling Dalam Tiada Kata Di Hati Dan Di Bibirku Suatu Ucapan Yang Pantas Kecuali Ucapan Terimakasih Yang Tiada Terhingga...

Akhir Dari Sebuah Kata Semoga Allah Swt Selalau Memberikan Kekuatan, Umur Panjang Dan Balasan Yang Tak Terhinga Buat Bapak Ibuku Yang Tersayang. . .

Terimakasih juga Buat Pembimbingku Bapak Dr. Nurul Hak, M. Hum Yang Selalau Mengarahkanku Dalam Menyelesaikan Skripsi ini, dan yang selalu memberikan ilmu kepadaku baik dalam menyusun skripsi, maupun dalam belajar kehidupan, belajar tentang kesabaran, dan belajar tentang kedisiplinan. Ini yang akan selalu aku bawa dalam kehidupan, mudah-mudahan ini menjadi kebaikan buat bapak, yang akan mengantarkan bapak selalu dalam Rahmad dan Ridho Allah SWT...

ABSTRAK

Dalam konteks Madura khususnya Kabupaten Pamekasan, sistem pendidikan pertama yang dikenal oleh masyarakat adalah pondok pesantren yang di dalamnya diajarkan dan dikaji kitab-kitab klasik. Seiring dengan perkembangan zaman, maka inovasi dalam pendidikan menjadi suatu keniscayaan dalam rangka memenuhi tuntutan perundang-undangan, tuntutan kerja. Bermula dari itulah, maka lahirlah tokoh yang menaruh perhatian pada sistem pendidikan Islam.

Ahmad Madani merupakan pioner dan tokoh yang peduli terhadap sistem pendidikan yang ada di Madura khususnya di Kecamatan Pakong Pamekasan. Dari hasil pemikiran beliau, sekitar tahun 1960-an, beliau mampu mengintegrasikan kedua sistem pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah sendiri dimana pengetahuan agama dan pengetahuan umum sama-sama diajarkan, walaupun pada awalnya perintisannya banyak kalangan dari masyarakat bahkan tokoh agama menganggap KH. Ahmad Madani telah melanjutkan warisan dan budaya klonial Belanda, dengan memasukkan materi umum kedalam lembaga pendidikan yang beliau rintis. Padahal materi umum merupakan materi pelajaran yang dibawa oleh orang-orang barat yang konotasinya adalah orang barat itu orang kafir. Disini penulis akan mengkaji tentang : Bagaimana Biografi KH. Ahmad Madani, Bagaimana peran KH. Ahmad Madani Dalam perkembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan dan Bagaimana Pola Pendidikan yang diterapkan oleh KH. Ahmad Madani.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang biografi dan pemikiran dari KH. Ahmad Madani.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami keperibadian (tokoh) berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak-watak yang ada di sekitarnya.

Teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefenisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Dalam kaitan ini peneliti juga memakai peranan pesantren menurut Taufik Abdullah, Sebagai lembaga pendidikan islam dimana guru dan murid menciptakan suatu suasana kekeluargaan dalam usaha mencari, menggali, dan menyebarkan berbagai ilmu keagamaan, pesantren tidaklah lepas dari masyarakat yang mengitarinya.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tahapan untuk melacak informasi sejarah agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan teruji kredibilitasnya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, *Heuristik, Verifikasi, Interpretasi* dan *Historiografi*.

Kata kunci : Pendidikan Pesantren, Pendidikan di Ponpes Sumber Bungur

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi agung dari sekian banyak nabi, nabi yang menggerakkan sejarah begitu dahsyatnya, sampai akal manusia hingga sekarang tidak sanggup untuk menerka akan segala keliahaian segala tindak tanduknya, yang secara gemilang berhasil menuntut umat manusia. Dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya skripsi yang berjudul **“peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan islam di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan Madura (1960-2006)”** telah diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis yakin bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Riswinarno, SS., MM.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M. Si, selaku dosen penasihat akademik penulis

5. Dosen pembimbing, Dr. Nurul Hak, M. Hum , yang selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan kepada penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu serta keluarga besar saudara penulis tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis.
9. Teman-teman setempat tinggal Ra Abduh Madani, Ra Abdul Majid Madani, Hosnan Riadi, Chairul Anwar, Syamsul arifin, Mohammad Syaiful, Lutfi Yanto, Muhammad Syu'di, yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman SKI 2011, khusus untuk Imam Rofi'I, Afdhol Faris, Ahmad Mufid, Syamsul Arifin, Agus Dwi Cahyo, Ebit Rustanta, Wahyu Kurniawan, yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh warga Historian Kingdom dan Himaspa yang selalu memberi wadah diskusi buat penulis, terimakasih buat pemikiran-pemikirannya.

Kemudian hanya kepada Allah penulis Berdo'a semoga kebaikan dan keihlasan mereka mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SAT.

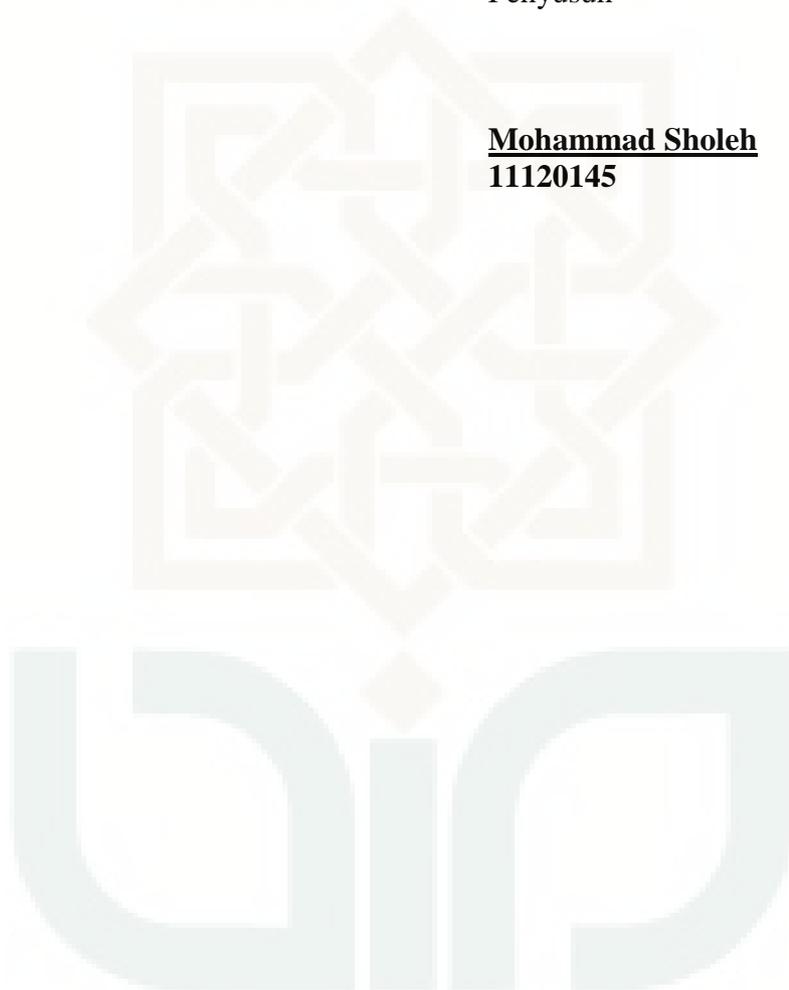
Akhirnya, skripsi ini adalah “buah” berprosesnya penulis yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak penulis

harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah kami mohon ampun dan kepada-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta,

Penyusun

Mohammad Sholeh
11120145



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan..... | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PONPES SUMBER BUNGUR PAKONG PAMEKASAN | |
| A. Letak geografis Pamekasan Madura | 22 |
| B. Sosial ekonomi | 25 |
| 1. Kondisi sosial | 25 |
| 2. Kondisi ekonomi | 28 |
| C. Kondisi keagamaan Masyarakat Pamekasan..... | 33 |
| D. Kondisi sosial-Budaya..... | 34 |
| 1. Pendidikan formal | 34 |
| E. Pendidikan non formal | 36 |
| F. Latar belakang historis dan letak geografis Pondok Pesantren Sumber Bungur..... | 37 |
| 1. Letak geografis Pondok Pesantren Sumber Bungur..... | 37 |
| 2. Sejarah desa Sumber Bungur..... | 38 |
| 3. Berdirinya Pondok Pesantren Sumber Bungur..... | 39 |
| BAB III BIOGRAFI KH. AHMAD MADANI DAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONPES SUMBER BUNGUR | |
| A. Silsilah KH. Ahmad Madani | 42 |
| 1. Silsilah dan Latar Belakang Keluarganya..... | 42 |
| 2. Riwayat Pendidikan..... | 44 |
| 3. Karya KH. Ahmad Madani..... | 46 |

| | |
|---|----|
| B. Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan Madura | 48 |
| 1. Pendidikan Pesantren..... | 48 |
| 2. Pendidikan Islam Modern | 51 |
| a. MTsN Sumber Bungur Pamekasan | 55 |
| b. MA Sumber Bungur Pamekasan | 57 |
| c. Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pamekasan | 58 |
| d. Pendidikan Masyarakat..... | 59 |
| e. Visi dan Misi pendidikan di yayasan pendidikan Islam Sumber Bungur Pamekasan | 60 |

BAB IV PERAN KH. AHAMAD MADANI DALAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI PONPES SUMBER BUNGUR

| | |
|--|----|
| A. Peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan..... | 64 |
| 1. Pengembangan kurikulum | 65 |
| a. Metode pembelajaran | 65 |
| b. Materi ajar | 67 |
| c. Pengadaan laboratorium..... | 68 |
| 2. Pengembangan kelembagaan..... | 71 |
| a. MtsN Sumber Bungur Pamekasan | 71 |
| b. MA Sumber Bungur Pamekasan..... | 73 |
| B. Pendidikan Masyarakat | 74 |
| 1. Pelayanan masyarakat | 74 |
| a. Pengajian hari Jum'at..... | 75 |
| b. Wisuda MTsN dan Madrasah Aliyah..... | 76 |
| 2. Pengembangan masyarakat | 77 |
| a. Pertanian..... | 77 |
| b. Peternakan | 79 |
| c. Koperasi | 80 |
| d. Klinik kesehatan..... | 80 |
| C. Respon Masyarakat terhadap perkembangan pendidikan di Sumber Bungur Pakong Pamekasan..... | 82 |
| 1. Respon masyarakat terhadap pendidikan di Sumber Bungur..... | 82 |
| a. Meningkatnya jumlah siswa dan animo masyarakat..... | 82 |
| b. Pendidikan yang berkualitas..... | 85 |
| 2. Respon Masyarakat terhadap pengembangan Masyarakat yang dilakukan KH. Ahmad Madani..... | 86 |
| a. Pelayanan masyarakat..... | 86 |
| b. Pengembangan masyarakat..... | 87 |
| 1) Pertanian..... | 87 |
| 2) Peternakan | 88 |

| | |
|--------------------------|----|
| 3) Koperasi | 90 |
| 4) Klinik kesehatan..... | 91 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran | 95 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|--------------------------------|-----------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 99 |
|--------------------------------|-----------|

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA | PENGANTAR |
| | vii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan..... | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Landasan Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PONPES SUMBER BUNGUR PAKONG PAMEKASAN | |
| A. Letak geografis Pamekasan Madura | 22 |
| B. Sosial ekonomi | 25 |
| 1. Kondisi sosial | 25 |
| 2. Kondisi ekonomi | 28 |
| C. Kondisi keagamaan Masyarakat Pamekasan..... | 33 |
| D. Kondisi sosial-Budaya..... | 34 |
| 1. Pendidikan formal | 34 |
| E. Pendidikan non formal | 36 |
| F. Latar belakang historis dan letak geografis Pondok Pesantren Sumber Bungur..... | 37 |
| 1. Letak geografis Pondok Pesantren Sumber Bungur..... | 37 |
| 2. Sejarah desa Sumber Bungur..... | 38 |
| 3. Berdirinya Pondok Pesantren Sumber Bungur..... | 39 |

BAB III BIOGRAFI KH. AHMAD MADANI DAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONPES SUMBER BUNGUR

| | |
|---|----|
| A. Silsilah KH. Ahmad Madani | 42 |
| 1. Silsilah dan Latar Belakang Keluarganya..... | 42 |
| 2. Riwayat Pendidikan..... | 44 |
| 3. Karya KH. Ahmad Madani..... | 46 |
| B. Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan Madura | 48 |
| 1. Pendidikan Pesantren..... | 48 |
| 2. Pendidikan Islam Modern | 51 |
| a. MTsN Sumber Bungur Pamekasan | 55 |
| b. MA Sumber Bungur Pamekasan | 57 |
| c. Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pamekasan | 58 |
| d. Pendidikan Masyarakat..... | 59 |
| e. Visi dan Misi pendidikan di yayasan pendidikan Islam Sumber Bungur Pamekasan | 60 |

BAB IV PERAN KH. AHMAD MADANI DALAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI PONPES SUMBER BUNGUR

| | |
|--|----|
| A. Peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan..... | 64 |
| 1. Pengembangan kurikulum | 65 |
| a. Metode pembelajaran | 65 |
| b. Materi ajar | 67 |
| c. Pengadaan laboratorium..... | 68 |
| 2. Pengembangan kelembagaan..... | 71 |
| a. MtsN Sumber Bungur Pamekasan | 71 |
| b. MA Sumber Bungur Pamekasan..... | 73 |
| B. Pendidikan Masyarakat | 74 |
| 1. Pelayanan masyarakat | 74 |
| a. Pengajian hari Jum'at..... | 75 |
| b. Wisuda MTsN dan Madrasah Aliyah..... | 76 |
| 2. Pengembangan masyarakat | 77 |
| a. Pertanian..... | 77 |
| b. Peternakan | 79 |
| c. Koperasi | 80 |
| d. Klinik kesehatan..... | 80 |
| C. Respon Masyarakat terhadap perkembangan pendidikan di Sumber Bungur Pakong Pamekasan..... | 82 |
| 1. Respon masyarakat terhadap pendidikan di Sumber Bungur..... | 82 |
| a. Meningkatnya jumlah siswa dan animo masyarakat..... | 82 |
| b. Pendidikan yang berkualitas..... | 85 |
| 2. Respon Masyarakat terhadap pengembangan Masyarakat yang dilakukan KH. Ahmad Madani..... | 86 |

| | |
|---------------------------------|----|
| a. Pelayanan masyarakat..... | 86 |
| b. Pengembangan masyarakat..... | 87 |
| 1) Pertanian..... | 87 |
| 2) Peternakan..... | 88 |
| 3) Koperasi..... | 90 |
| 4) Klinik kesehatan..... | 91 |

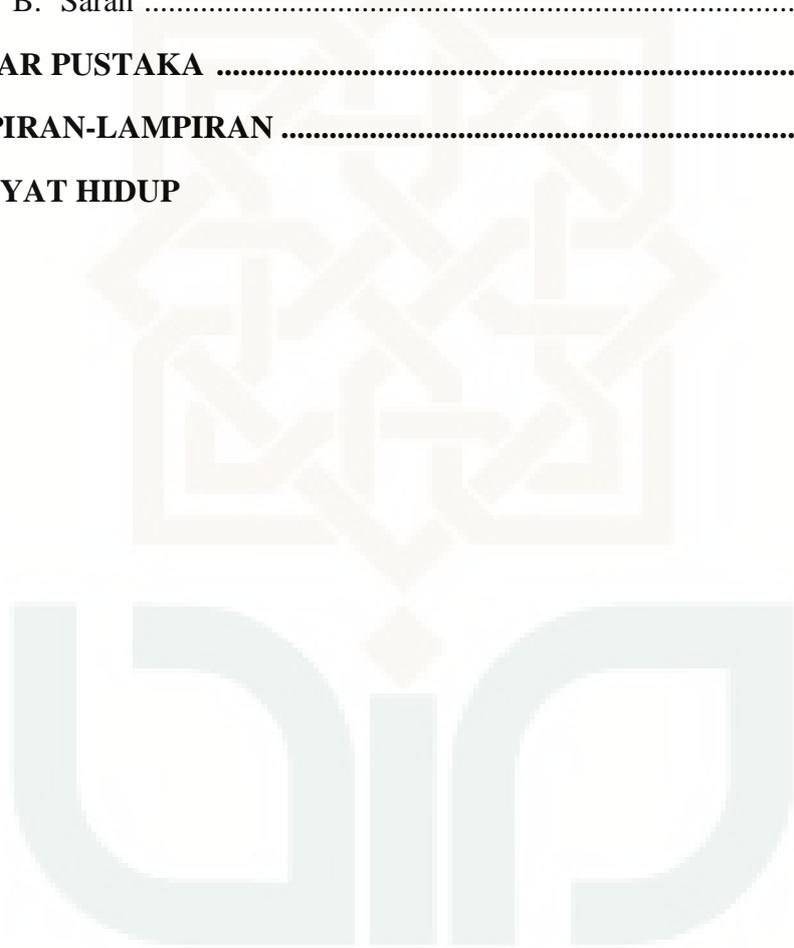
BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran..... | 95 |

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN 99

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membawa peserta didik ke jenjang kedewasaan yang sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral.¹ Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah upaya sistemik yang akan membentuk kepribadian manusia secara komprehensif yang tidak hanya bertumpu pada kematangan intelektual tetapi juga dapat menopang keluhuran moral. Dengan hadirnya pendidikan di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara maka diharapkan esensi pendidikan akan senantiasa memancar dalam tiap diri individu guna menumbuhkan sikap *obyektif, accountable*, dan cenderung pada kebaikan.²

Pesantren atau yang sering dikenal dengan pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas tinggi yang dijiwai oleh semangat untuk menyebar luaskan dan memantapkan keimanan orang-orang Islam, terutama di pedesaan di Jawa.³ Di samping itu Pondok Pesantren selain menjadi lembaga pendidikan Islam,

¹ Soeganda Poerbakawatja dan AH. Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 329.

² Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Umum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), hlm. 149

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

juga menjadi sebagian dari infrastruktural masyarakat yang secara sosiologi kultural, ikut berkiprah dalam proses pembentukan kesadaran masyarakat untuk memiliki idealisme demi kemajuan bangsa dan negaranya.

Lembaga pendidikan pesantren secara garis besar bisa dibedakan menjadi dua kelompok. *Pertama*, pesantren tradisional, yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik, dan sering juga disebut kitab kuning. Di antara pesantren ini ada yang mengelola madrasah, bahkan juga sekolah-sekolah umum mulai tingkat dasar, atau menengah, dan ada pula pesantren-pesantren besar sampai perguruan tinggi. Murid-murid dan mahasiswa boleh tinggal di pondok atau di luar, tetapi mereka diwajibkan mengikuti pengajaran kitab-kitab dengan cara sorogan maupun bandongan, sesuai dengan tingkatan masing-masing. Guru-guru pada madrasah atau sekolah pada umumnya mengikuti pengajian kitab-kitab pada tingkat tinggi.⁴

Kedua, pesantren modern, yang mengintegrasikan secara penuh sistem klasik dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok dan terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab tidak lagi menonjol, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Demikian pula cara sorogan dan bandongan mulai berubah bentuk menjadi bimbingan individual dalam hal belajar dan kuliah ceramah umum, atau stadium general.⁵

⁴ Departemen Agama, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : 1986), hlm. 65

⁵ *Ibid.*

Pendidikan pesantren di Indonesia khususnya di Jawa mulai mengalami pembaharuan sejak awal abad ke-20, terbukti dengan munculnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia seperti halnya Muhammadiyah 1912, Nahdlatul Ulama 1914, kedua organisasi ini selain bergerak di bidang keagamaan, juga bergerak dalam bidang pendidikan.

Tahun 1932-1933 Wahid Hasyim memaparkan gagasan perubahan radikal dalam sistem pengajaran di Pesantren. Gagasan ini disampaikan langsung kepada ayahnya, Hasyim Asyari, yang pada waktu itu masih memimpin pesantren Tebuireng. Usulan pertamanya adalah dengan mengubah sistem bandongan dengan sistem tutorial, Hal ini ia lakukan karena dia memandang bahwa sistem bandongan kurang memberikan inisiatif dan mengembangkan keperibadian santri. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran di pesantren tidak terbatas pada pengajian kitab-kitab klasik saja, melainkan santri diajarkan lebih banyak lagi mata pelajaran umum. Selanjutnya pada tahun 1935 dibuka secara umum, dengan dibukanya Madrasah Nidhamiyah. Suatu perguruan hasil ciptaan Wahid Hasyim sendiri yang merupakan sistem baru dalam dunia pesantren.⁶

Tahun 1960 merupakan era transisi dari Orde lama ke Orde baru, yang mana pada masa itu pendidikan Islam di Indonesia sudah berkembang dengan pesat, terbukti dengan munculnya *nota Islamic education in Indonesia* yang disusun oleh bagian pendidikan Departemen Agama pada tanggal 1 September 1956 hal ini digambarkan sebagai berikut :

⁶ Daliar Noer dkk, *Gerakan Modern Dalam Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta : LP3ES, 1980), hlm. 198.

1. Memberi pengajaran agama di sekolah negeri.
2. Memberi pengetahuan umum di Madrasah.
3. Mengadakan Pendidikan Guru Agama (PGA) dan pendidikan hakim Islam negeri (PHIN).⁷

Dalam konteks Madura khususnya Kabupaten Pamekasan, sistem pendidikan pertama yang dikenal oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren yang di dalamnya mengajarkan dan mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning), namun dalam perkembangannya pendidikan islam di Pamekasan semakin berkembang pesat dengan hadirnya tokoh-tokoh yang menaruh perhatian terhadap sistem pendidikan Islam .

Dalam realitanya, sudah banyak lembaga pendidikan Islam yang menjadi pilihan masyarakat. Namun, secara kalkulatif, respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam masih lemah. Hal ini tidak lepas dari vonis masyarakat yang terlanjur dijatuhkan terhadap lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam selalu dianggap kampungan dan tidak bisa mencetak anak didik yang berkualitas.⁸

Pondok Pesantren Sumber Bungur merupakan tempat pendidikan Islam yang semula salaf,⁹ yang mana pelajaran-pelajarannya masih tidak di terapkan ilmu-ilmu umum, yakni masih menggunakan kitab-kitab Arab dan kitab-kitab klasik, seperti Jurmiah, Kailani, Fathul Qorib, Fathul Mu'in,

⁷ *Ibid.* Hlm. 70

⁸ H. M Arifin, *Kapha Slekta Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksasra, 1991), hlm. 99.

⁹ Kalau dalam kamus besar bahasa Indonesia salaf berarti yang terdahulu, namun yang saya maksud disini salaf merupakan pola pembelajaran yang tradisional yang berkembang di lembaga-lembaga pendidikan pesantren.

Minhajul Abidin, Kifayatul Awam, Al-Kawakib, Ta'limul Muta'allim, fiqhussunnah.

KH. Ahmad Madani merupakan tokoh yang peduli terhadap sistem pendidikan yang ada di Madura khususnya di Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dari hasil pemikirannya, sekitar tahun 1960-an, KH. Ahmad Madani mampu mengintegrasikan kedua sistem pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah sendiri di mana pengetahuan agama dan pengetahuan umum sama-sama diajarkan, walaupun pada awal perintisannya banyak kalangan dari masyarakat bahkan tokoh agama menganggap KH. Ahmad Madani telah melanjutkan warisan dan budaya kolonial Belanda, dengan memasukkan materi umum ke dalam lembaga pendidikan yang beliau rintis, padahal materi umum merupakan materi pelajaran yang dibawa oleh orang-orang barat yang konotasinya adalah orang barat itu orang kafir.

Bagi KH. Ahmad Madani, perjalanan pendidikan Islam yang ada saat itu tidak sesuai dengan kebutuhan anak bangsa. Pasalnya, pendidikan yang ada lebih banyak memperaktekan pendidikan yang kurang adil dalam pencapaian ilmu. Hal ini disebabkan karena adanya praktek pendidikan yang hanya di dominasi oleh pengetahuan agama saja. Bagi KH. Ahmad Madani, pendidikan ini tidaklah bagus karena anak didik akan memandang adanya perbedaan dan penilaian yang salah dalam memahami antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Karena agama Islam menganjurkan umatnya ada keseimbangan dalam unsur duniawi dan ukhrawi, artinya ada keseimbangan dalam memelajari ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam bidang pendidikan ia memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan sistem pendidikan Islam di Sumber Bungur Pakong Pamekasan. KH. Ahmad Madani mampu mentransformasikan pola pendidikan di Sumber Bungur Pakong dari salaf ke modern, bahkan mengkonfergensi pendidikan salaf dengan pendidikan umum serta sebaliknya.

KH. Ahmad Madani tidak hanya melahirkan perjuangan yang sangat mono mental. Tetapi juga menuangkan pemikirannya yang mampu memberikan pencerahan dan pandangan bagi masyarakat Pamekasan pada umumnya, masyarakat Desa Sumber Bungur Pakong pada khususnya untuk lebih tersadarkan dan menghilangkan belenggu kebodohan untuk tetap selalu aktif dan inovatif dalam mengembangkan wacana pendidikan kedepan.

Pada tahun 1968 M, KH. Ahmad Madani mendirikan Madrasah Mu'allimin, dua tahun kemudian pada tahun 1970 berubah menjadi madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah setatus menjadi Madrasah Tsanawiyah Negri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan pemerintah (Departemen Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Mentri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL. Kemudian pada tahun 1988 berdirilah yayasan pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong Pamekasan, dan pada tahun pelajaran 1988/1989 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Sumber bungur Pakong.

Selain perjuangan KH. Ahmad Madani yang tidak pantas dilupakan, karya-karya beliau nampak juga harus dilestarikan dan dijaga. Namun Karya-karya KH. Ahmad Madani tidaklah segemilang tokoh-tokoh nasional, hal ini karena faktor sosio-kultural dan pengaruh geografis yang berjarak ± 22 Km dari pusat kota, sehingga ada kendala dan keterbatasan tertentu untuk mempublikasikan ide-ide dan gagasan beliau dalam bentuk buku. Namun, artikel yang sempat beliau tulis antara lain:

- a. *Islam salafi dan islam khalaji*, isi pokok kandungan artikel ini tentang ajaran Islam dalam kedudukannya sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. *Ulama, dakwah dan pendidikan* yang mengulas tentang sumbangan dakwah Islam terhadap masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan.

Dengan latar belakang ini penulis berinisiatif mengangkat judul skripsi ini dan mencoba mengkaji modernisasi lembaga pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan warna baru dalam praktek pendidikan. Yang kemudian penulis mengemas dengan judul “Peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan Islam di pondok pesantren Sumber Bungur Pamekasan (1960-2006)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi pada perkembangan pesantren yang di dalamnya membahas tentang peran KH. Ahmad Madani dalam pendidikan. Penulis membatasi tahun dari 1960-2006 karena tahun 1960 merupakan awal dari kepemimpinan dari KH. Ahmad

Madani dan pada tahun 2006 mulai di lepaskan kekuasaannya kepada anak yang pertama KH. Ahmad Arif Madani, Lc

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan ?
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap perkembangan pendidikan islam di Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Madani ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Sumber Bungur Pakong.
2. Untuk mengetahui seperti apa respon Masyarakat sekitar terhadap upaya K. H. Ahmad Madani dalam mengembangkan pendidikan salaf dan modern dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan.

Adapun kegunaannya dari penelitian ini adalah :

Penulis mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui tentang bagaimana peran KH. Ahmad Madani dalam perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur yang mana pesantren ini bisa dikatakan, salah satu tempat pendidikan yang favorit di Pamekasan.

D. Tinjauan Pustaka

Istilah kyai menunjukkan kepada seseorang pimpinan dalam agama Islam. Umumnya dalam masyarakat istilah kyai ini ditujukan kepada pemimpin pondok pesantren, namun lebih dari itu istilah kyai ini dicirikan sebagai seseorang pemuka agama atau pemimpin agama Islam dan merupakan salah satu elit lokal serta sebagai teladan bagi pengikutnya dan masyarakat disekitarnya.

Bruinessen (1994)¹⁰, mengatakan bahwa kyai sebagai patron (pendukung) masyarakat, memainkan peran lebih dari sekedar guru. Kyai tidak hanya mendidik dan mengajar para santri tetapi dapat memecahkan berbagai masalah krusial yang dihadapi masyarakat, menenangkan hati masyarakat, dan menggerakkan pembangunan, memberikan ketetapan hukum tentang berbagai masalah yang aktual, bahkan tidak jarang diminta untuk mengobati orang yang sakit. Masyarakat yakin terhadap hal ikhwal penyakit dari Allah dan yang dapat menyembuhkan juga Allah, maka mereka berupaya mencari orang yang lebih dekat dengan Allah untuk memohon agar diberi kesembuhan, sehingga mereka mendatangi kyai untuk meminta bantuan terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan bathiniyah.

Eksan (2000)¹¹ mengatakan, bahwa pada umumnya di masyarakat, kata kyai disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan yang di sinyalir oleh Al-Quran sebagai hamba-hamba Allah yang paling takut, dan orang-orang yang

¹⁰ Bruinessen, V. M.. *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat* (Bandung : Mizan, 1994), hlm.

¹¹ Eksan, Moch, *Kyai Kelana (Biografi Kyai Muchith Muzadi)*, (Yogyakarta : LkiS, 2000)

menjadi pewaris sah para nabi. Kata ulama berasal dari bahasa arab yang artinya adalah orang-orang yang sangat tahu dan orang yang banyak ilmu. Ulama dalam pengertian istilah yang berkembang dikalangan pemahaman umat islam sekrang diartikan sebagai seorang yang ahli dalam bidang agama dan orang tersebut mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah, dan sangat berpengaruh dalam masyarakat.¹²

Namun pendapat **Horikoshi (1987)**¹³ berbeda dengan pendapat Eksan di atas, ia berpendapat bahwa pengertian kyai berbeda dengan ulama. Seorang ulama lebih berperan dalam komunitas berskala kecil, seperti di pedesaan. Sedangkan fungsi sosial kyai lebih besar dari pada ulama, karena jangkauan pengaruh kyai lebih besar dari pada ulama, meskipun mereka menduduki status social sebagai kekuatan moral dan menyerukan kebijakan.

Kreteria kesalehan kyai lain yang diamalkan oleh para kyai adalah ikhlas. Kehidupan sehari-hari para kyai secara ikhlas menjalankan tugas mengajar para santri dan memberikan bimbingan keagamaan pada santri serta masyarakat sekitar tanpa lelah dan tidak meminta imbalan atau gaji (**Dhofier, 1994**)¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kyai aadalah seorang yang mempunyai sifat kharismatik, mulia kepribadiannya, teguh amalannya, berilmu agama tinggi dan mengajarkan kepada masyarakat tentang ilmu agama tersebut dan biasanya menjadi pemimpin sebuah

¹² *Ensiklopedi Islam* (Jakarta : Intermedia, 1994)

¹³ Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Alih bahasa : Djohan Efendi dan Muntaha Azhari), (Jakarta, P3M, 1987), hlm. 72

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 55

pesantren. Kyai sering juga dianggap sebagai orang yang tahu dan mampu segalanya, bukan saja ilmu agama melainkan pengobatan dan juga masalah hukum khususnya hukum Islam.

Penulisan sejarah hidup KH. Ahmad Madani sangat terbatas khususnya perannya dalam pendidikan pesantren. Namun demikian ada beberapa pustaka yang patut diapresiasi serta sebagai bahan inspirasi dalam penelitian, di antaranya :

1. Karya M. Abdul Haris, berjudul “Pembaharuan Pesantren (Studi Pemikiran KH. A. Wahid Hasyim tentang pendidikan pesantren)” kripsi ini diterbitkan oleh Fakultas adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Tahun 2002. Isi dari skripsi ini adalah bagaimana sejarah hidup KH. A. Wahid Hasyid dan hasil pemikirannya tentang perubahan pendidikan di Pesantren Tebuireng. Skripsi ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana hasil pemikiran pendidikan dari seorang tokoh ulama, dan perbedaannya skripsi ini membahas tentang KH. A. Wahid Hasyim dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian ini kami lakukan akan meneliti KH. Ahmad Madani. Dengan menggunakan pendekatan yang akan kami lakukan menggunakan pendekatan peranan sosial.
2. Karya Abd. Halim Soebahar, Moderenisasi Pesantren, Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren. Isi dari buku ini membahas tentang bagaimana upaya sang kiai mentransformasikan

pendidikan pesantren yang modern. Buku ini sama-sama membahas tentang usaha sang kiai untuk mentransformasikan pendidikan pesantren yang modern, akan tetapi penelitian yang akan kami lakukan lebih fokus pada seorang tokoh yaitu KH. Ahmad Madani.

3. Karel. A. Steenbrink, buku ini membahas tentang Pesantren Madrasah Sekolah, buku ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang transformasi pendidikan dari pesantren ke sekolah, tetapi dalam buku ini cakupannya lebih luas dan lebih umum dari penelitian yang akan peneliti lakukan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih khusus di Pesantren Sumber Bungur Pamekasan.

Kajian dalam studi ini memiliki kemiripan dan mungkin bisa menjadi pelengkap terhadap kajian yang sudah dilakukan oleh Abdul Haris, Abdul Halim Soebahar, dan Karel. A. Steenbrink. Namun studi ini juga mengandung beberapa perbedaan. Perbedaan-perbedaan kajian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang dipakai serta focus dan cakupan penelitian. Oleh karena itu dalam studi ini berusaha menunjukkan bahwa, modernisasi pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan guna menghadapi tantangan globalisasi dan westernisasi.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan

sebuah penjelasan tentang biografi dan peran dari KH. Ahmad Madani. Biografi atau catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar.¹⁵ Dalam sebuah penulisan biografi paling tidak mengandung empat hal, yaitu : a) keperibadian sang tokoh, b) kekuatan sosial yang mendukung, c) lukisan sejarah zamannya, d) keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁶

Teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁷ Banyak yang bisa didapat para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbangan sosial.¹⁸ Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Madani sebagai tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat di daerahnya yang memiliki wibawa dan kharisma. Dalam kaitan ini peneliti juga menggunakan konsep perana pesantren yang dikemukakan oleh Taufiq Abdullah, menurut Taufiq Abdullah dunia

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 206.

¹⁷ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

pesantren bukan saja lebih mengalami perubahan, baik sebagai akibat dari Internal maupun sebagai penetrasi dari “dunia luar”, tetapi juga melanjutkan peranan yang cukup besar dalam perkembangan masyarakat (eksternal). Sebagai lembaga pendidikan islam dimana guru dan murid menciptakan suatu suasana kekeluargaan dalam usaha mencari, menggali, dan menyebarkan berbagai ilmu keagamaan, pesantren tidaklah lepas dari masyarakat yang mengitarinya.¹⁹ Dalam mengkaji tentang pesantren harus dilihat dari tiga aspek yang saling berkaitan. *Pertama*, tentu saja aspek internal pesantren, dimana sang guru atau kiai memang memegang peranan pusat. Dalam meninjau aspek ini kita akan berhadapan dengan berbagai hal, melalui dari biografi guru pendiri pesantren, ikatan kekeluargaannya yang mendukung kelanjutan pesantren, sistem pelajaran yang dipakai, keahlian husus yang dipelihara, sampai kepada ikatan organisasi politik yang diikuti. *Kedua*, jalinan mata rantai-rantai pesantren antara pesantren induk dengan “pesantren cabang”, yang didirikan oleh para bekas murid di pesantren induk. Tentu saja jalinan ini tidaklah dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus, dari guru kemurid, sebab para murid tersebut, sebelum mendirikan pesantren telah belajar di pesantren dengan guru yang berlainan pula. *Ketiga*, ialah hubungan “dunia Pesantren” dengan lingkungan sekitar. Apakah peranan pesantren terhadap masyarakat sekitar?.²⁰ Akan tetapi disini peneliti hanya memakai

¹⁹ Taufiq Abdullah, *Islam Dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 110.

²⁰ Ibid. hlm. 111

tentang peran internal dan eksternal pesantren, karena dalam penelitian ini lebih fokus pada pendidikan pesantren.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami keperibadian (tokoh) berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak-watak yang ada di sekitarnya.²¹ Peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis. Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapis sosial, peran serta status sosial, dan lain sebagainya.²² Dengan pendekatan ini penulis berharap mendapatkan respon masyarakat Sumber Bungur Pamekasan Madura terhadap perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan yang di pelopori oleh KH. Ahmad Madani.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana pada umumnya, sebuah penulisan sejarah menggunakan metode historis yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan

²¹ Taufik Abdullah, dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi penelitian sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11

dikumpulkan,²³ dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan untuk melacak informasi sejarah agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan teruji kredibilitasnya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik atau pengumpulan data

Heuristik adalah tehnik memperoleh, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.²⁴

a. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang penting dalam penelitian.²⁵ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada beberapa orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini orang-orang yang diwawancara merupakan mereka yang mengetahui tentang biografi serta pemikiran dari KH. Ahmad Madani. Narasumber yang peneliti wawancara adalah KH. Ahmad Madani sendiri, para ahli waris dan masyarakat sekitar tempat tinggal KH. Ahmad Madani.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha pengabdian suatu kejadian atau peristiwa sebagai bukti bahwa penyusun benar-benar melakukan

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

²⁵ *Ibid.* hlm. 57.

penelitian.²⁶ Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang telah didapatkan, baik sumber tertulis maupun tidak tertulis. Sumber tertulis dan sumber tidak tertulis yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan untuk dipisahkan sesuai dengan pembahasan antar bab yang akan ditulis. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Verifikasi atau pengujian sumber

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau keritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.²⁷ Teknik verifikasi ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah dikumpulkan untuk kemudian dicari dua yang paling teruji kreadibilitasnya. Kreadibilitas sumber lisan, pada perinsipnya dapat diakui apabila semuanya positif.²⁸ Sumber lisan juga dapat diakui kreadibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung kejadian penting yang diketahui umum, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai.²⁹ Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan sumber-sumber yang diperoleh dan mengkeritisi

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

²⁷ Dudung, *Metode*, hlm. 58.

²⁸ *Ibid.* hlm. 63.

²⁹ *Ibid.* hlm. 63.

narasumber yang telah diwawancarai, mulai dari kondisi fisik narasumber dan ungkapan-ungkapan yang digunakan.

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah berarti menguraikan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.³⁰ Sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dan melalui proses verifikasi kemudian peneliti tafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian sumber terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu,³¹ atau dengan kata lain historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³² Untuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis, penulisan memaparkan dalam beberapa bab yang saling terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab, yang antara satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.

³⁰*Ibid.* hlm. 64.

³¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

³² Dudung, *Metode*, hlm. 67.

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang merupakan pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustakan atas penelitian terdahulu, landasan teori dan metode penelitian. Dalam bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan dalam bab selanjutnya.

Pada bab kedua penulis akan membahas tentang pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, namun karena pondok pesantren Sumber Bungur Pakong terletak di kabupaten Pamekasan Madura, maka penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang kondisi geografis kabupaten Pamekasan, setelah itu penulis akan membahas tentang pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, para kiai di Pondok pesantren Sumber Bungur Pakong dan pembahasan terahir adalah bagaimana pendidikan islam di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebelum tahun 1960.

Pada bab tiga penulis akan membahas tentang bagaimana biografi KH. Ahmad Madani baik dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan pemikirannya yang ia tuangkan dalam karya-karyanya, selain itu dalam bab ini penulis juga akan memaparkan tentang pendidikan islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebelum tahun.

Bab keempat membahas mengenai peran KH. Ahmad Madani. Bab ini membahas peranan KH. Ahmad Madani dalam bidang pendidikan di Pondok

Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamkasan, peran KH. Ahmad Madani dalam Masyarakat Sumber Bungur Pakong Pamekasan dan respon masyarakat terhadap perkembangan pendidikan yang dilakukan KH. Ahmad Madani.

Bab kelima berupa penutup, yang berisi kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan-rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dari karya tulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjabaran dalam pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. KH. Ahmad Madani adalah orang yang memiliki andil besar dalam perkembangan pendidikan islam di Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dia mulai mengenalkan sistem pendidikan yang ia rintis itu sejak awal dia menjadi pengasuh di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, ia mulai mengenalkan sistem pendidikan yang lebih efisien, yang ada pada saat itu sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan adalah sistem pendidikan yang sangat tradisional, lalu kemudian KH. Ahmad Madani memasukkan sistem pendidikan yang lebih modern seperti halnya tutorial, diskusi dan sebagainya. Pada perkembangan selanjutnya dia mulai memasukkan ilmu-ilmu umum, selain itu KH. Ahmad Madani mengembangkan lembaga-lembaga islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur, diantaranya beliau mendirikan mu'allimin pada tahun 1960, yang kemudian menjadi MTsN Sumber Bungur Pamekasan pada tahun 1968 dan MA Sumber Bungur Pamekasan. Selain dalam pendidikan KH. Ahmad Madani juga aktif dalam pengembangan masyarakat, seperti halnya dia menyediakan fasilitas untuk pengembangan masyarakat di Sumber Bungur, baik dalam bidang pertanian, peternakan, koperasi masyarakat dan klinik kesehatan yang ia

sediakan, ini dimaksudkan, selain untuk membantu pendidikan masyarakat dalam bidang-bidang tersebut, juga untuk membantu perekonomian masyarakat sumber bungur.

2. Nampaknya pendidikan yang di perkenalkan oleh KH. Ahmad Madani mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, walaupun pada awal perintisannya banyak ulama ataupun masyarakat Pamekasan sendiri yang mengecam KH. Ahmad Madani karena pemikirannya tentang pendidikan itu. Namun pada perkembangan selanjutnya dengan kualitas pendidikan Pondok Pesantren di Sumber Bungur semakin berkembang pesat nampaknya respon masyarakat terhadap pendidikan di Sumber Bungur juga semakin baik, terbukti dengan meningkatnya siswa dan meningkatnya animo masyarakat terhadap pendidikan Islam di pondok pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, yang mana dari jumlah siswa sendiri di Pondok Pesantren Sumber Bungur ini semakin meningkat dari tahun ketahun, dan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya di pondok Pesantren ini, dengan alasan selain pendidikannya sangat berkualitas, lembaga ini memberikan kemudahan kepada masyarakat, baik dari segi biaya yang cukup terjangkau dan persyaratan-persyaratan untuk masuk ke lembaga ini tidak cukup sulit, seperti halnya sekolah-sekolah umum pada umumnya.

Dalam bidang pertanian dan peternakan nampaknya juga mendapatkan respon positif dari masyarakat, karena selain dapat membantu keterampilan masyarakat dalam pertanian, peternakan, ini juga membantu

perekonomian masyarakat yang memang belum punya lahan atau ternak untuk melakukan cocok tanam dan berternak sapi. Dengan adanya koperasi yang disediakan KH. Ahmad Madani juga membantu usaha-usaha kecil masyarakat Sumber Bungur Sendiri.

B. Saran

Kajian tentang pendidikan islam di Pondok Pesantren Sumber Bungur ini sangat sedikit dan jarang, baik dari masyarakat yang akademis maupun non akademis. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih banyak membahas tentang perkembangan Pendidikan islam di Pesantren agar dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pendidikan islam di Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah Jakarta*: LP3ES, 1978
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi penelitian sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011
- Aly Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Yogyakarta*: Pustaka Pelajar 2011
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Semarang: IAIN Wali Songo
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press 1995
- Arifin, H. M, *Kapha Slehta Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksasra, 1991
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- C. James Scott, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1976
- Depertemen Agama, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : 1986.
- Dhofier, Zamakhasyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Eksan, Moch, *Kyai Kelana (Biografi Kyai Muchith Muzadi)*. Yogyakarta : LkiS, 2000
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto Jakarta: UI Press, 1986
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta 2013

- Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*. (Alih bahasa : Djohan Efendi dan Muntaha Azhari). (akarta, P3M, 1987
- Huub, be Jonge, *Madura Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam*, Jakarta: Gramedia, 1988
- James, Geertz, *Involusi Pertanian* Jakarta. Pustaka Utama Grafiti, 1976
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Perss, 1987
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
- , *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002
- Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya Jaringan Asia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Ma'arif, Samsul, *the history of Madura*, Araska : Yogyakarta 2015
- Poerbakawatja, Soeganda dan AH. Harahap, *Ensklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung, Agung, 1981
- Print, Muray, *Curriculum Design and Development*, Australia: Allen & Unwin 1993
- Purwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,
- Rozeki, Abdur, *Menabur charisma, Menuai kuasa: Kiprah Kiai dan Blater sebagai rezim Kembar Di Madura*, Yogyakarta: pustaka Marwa, 2004
- Syaoddih, Sukmadinata Nana, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2004
- V. M, Brunessen,.. *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat*. Bandung : Mizan, 1994)

Wahid, Abdurrahman, *menggerakkan tradisi*, Yogyakarta: LkiS, 2001

Wibowo, *Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002

Wiyata, *Carok, Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, Bandung:
Bumi Askara, 2002

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos, 1995

Sumber Internet:

[/www.wikipediabahasaindonesia.com/kebudayaan](http://www.wikipediabahasaindonesia.com/kebudayaan). Akses tanggal 19 Januari
2010.

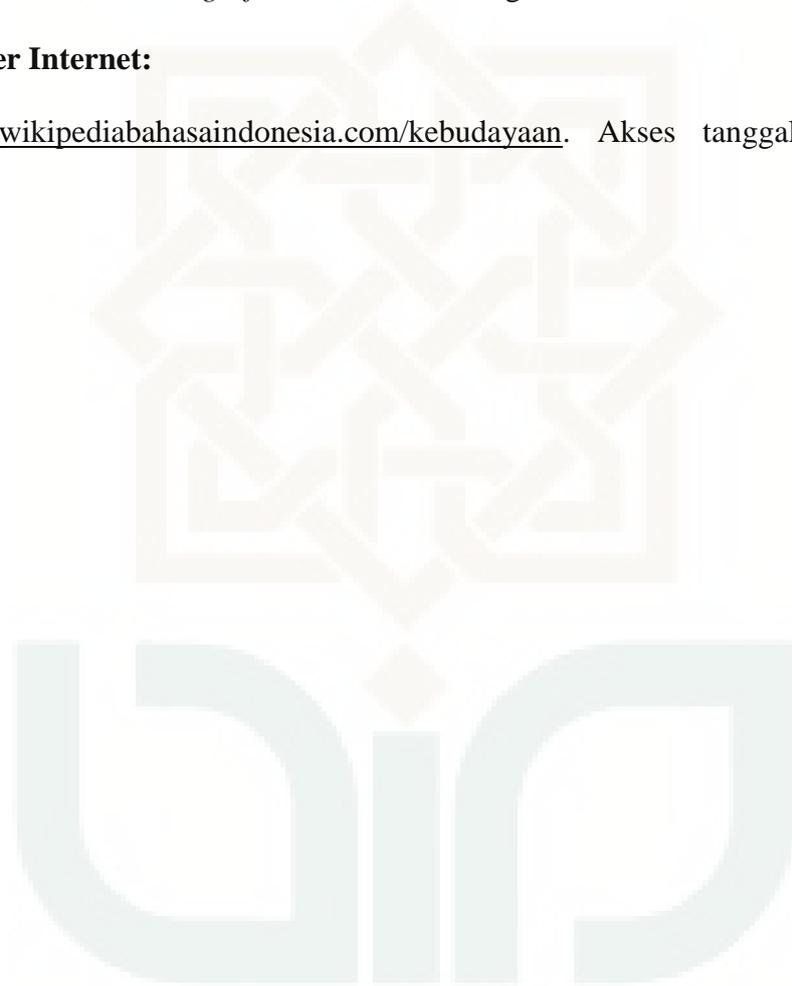


FOTO WAWANCARA DENGAN KH. AHMAD MADANI



Wawancara 1 dengan KH. Ahmad Madani di Tempat Tamu



Wawancara ke II dengan KH. Ahmad Madani di Tempat tamu

**FOTO TEMPAT YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUMBER BUNGUR PAKONG
PAMEKASAN**



Pondok Pesantren Putra



Pondok Pesantren Putri



MA Sumber Bungur Pakong



MA Sumber Bungur Pakong



MTsN SUMBER BUNGUR PAMEKASAN



MTsN Sumber Bungur Pakong dari halaman



DOKUMENTASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN

SUMBER BUNGUR PAKONG



Koperasi Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan



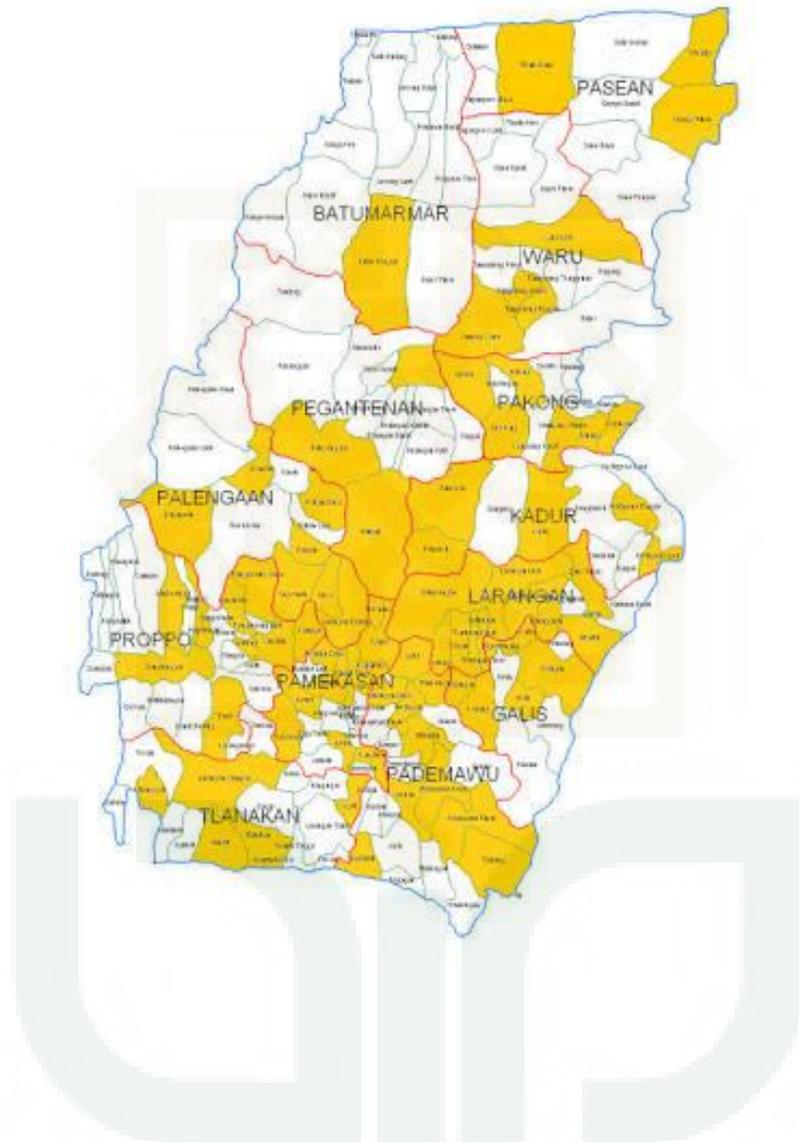
Klinik Kesehatan Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong



Pengembangan Pertanian di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong



Pengembangan peternakan di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

PETA PAMEKASAN MADURA

PRESTASI-PRESTASI SISWA-SISWI MTsN SUMBER BUNGUR

Acara Pelepasan Wisudan-Wisudawati di MTsN Sumber Bungur yang dihadiri oleh M. Nuh Mentri pendidikan





Prestasi Siswa Siswi MTsN Sumber Bungur, Lomba Sains Juara I di India, disambut langsung oleh gubernur Jawa Timur



LAMPIRAN-LAMPIRAN.

Lampiran 1.

Kunjungan pak Soeharto menjelang pemilu 1992.

Lampiran 2.

Wawancara dengan Habibulah Idris di rumahnya (Senin 21 September 2015).



Lampiran 3.

Kunjungan menteri penerangan H. Harmoko ke kediaman KH. Muntaha.



Lampiran 4.

Wisuda pertama kali pada tahun 1992. Unsiq Wonosbo oleh KH. Muntaha.



Lampiran 5.

Pertemuan KH. Muntaha dengan Gusdur.



مونت

Lampiran 6.

Peresmian selesainya pembuatan Al-Qur'an terbesar di dunia 1992.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Mohammad Sholeh
Tempat/Tgl. Kahir : Pamekasan, 15 Februari 1992
Nama Ayah : Sahudi
Nama Ibu : Siyamah
Asal Sekolah : MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
Alamat di Jogja : Lanud Adisutdjipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Dsn Sumber Bungur Pakong Pamekasan
E-mail : sholehsb_p@yahoo.co.id
No Hp : 087839594508

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. SDN Pakong V (1998-2004)
- b. MTsN Sumber Bungur Pakong Pamekasan (2004-2007)
- c. MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (2007-2010)
- d. UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta (2011-2016)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan (2007-2011)
- b. Kursus Matematika, Afi's Komputer (2010-2011)
- c. Kursus bahasa Inggris (2012)